

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA PADA SD NEGERI GUGUS IV KECAMATAN PANTI
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

KARIMAN
NIM 10310

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2010

PERSETUJUAN SKRIPSI

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SD NEGERI GUGUS IV KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN

Nama : Kariman
NIM : 10310
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, 25 Desember 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nirwandi, M. Pd.
NIP.195809141981021001

Drs. Willadi Rasyid, M. Pd.
NIP. 195911211986021006

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M. Kes. AIFO
NIP. 196205201987031002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka
Pada SD Negeri Gugus IV Kecamatan Panti Kabupaten
Pasaman

Nama : Kariman

NIM : 10310

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, 25 Desember 2010

Tim Penguji

	N a m a	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Nirwandi, M. Pd.	1. _____
2. Sekretaris	Drs. Willadi Rasyid, M. Pd.	2. _____
3. Anggota	Drs. Syafrizar, M. Pd.	3. _____
4. Anggota	Dra. Arsil, M. Pd.	4. _____
5. Anggota	Drs. Ali Umar, M. Kes.	5. _____

ABSTRAK

”Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada SD Negeri Gugus IV Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”

OLEH : Kariman, /2011

Berawal dari kurang terlaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Gugus Depan Sekolah Dasar karena adanya kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya. Terutama sekali pada SD Negeri Gugus IV Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan mendeskripsikan tentang minat siswa, pembina pramuka, dan dukungan orang tua terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada SD Negeri Gugus IV Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian adalah deskriptif, yang menjadi variabel dalam penelitian ini minat siswa, pembina pramuka, dan dukungan orang tua. Populasi adalah siswa pada 7 SD Negeri Gugus IV Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Teknik pengambilan sampel purposive random sampling yang dilanjutkan dengan random sampling yang berjumlah 30 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner (angket). Tempat penelitian pada 7 SD Negeri yang ada di gugus IV Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka diperoleh sebesar 46,67 %. Artinya minat siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada SD Negeri Gugus IV Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman ini adalah cukup. Sementara hasil analisis dari variabel pembina pramuka di dapatkan hasil 40,00 %, yang artinya bahwa pembina pramuka pada SD Negeri Gugus IV Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman memiliki kualitas yang kurang. Sedangkan tingkat capaian untuk dukungan orang tua secara keseluruhan diperoleh sebesar 50,00 %, yang artinya bahwa dukungan orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri gugus IV Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman cukup.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada SD Negeri Gugus IV Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan tulisan ini.

Dalam pelaksanaan penelitian ini dan penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Drs. H. Syahrial Bakhtiar, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Hendri Neldi, M. Kes. AIFO, selaku ketua jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Nirwandi, M. Pd. selaku pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, pemikiran, bimbingan, dan pengarahan yang sangat berarti serta telah meluangkan waktu untuk kami dalam penulisan skripsi ini.

4. Drs. Willadi Rasyid, M. Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, pemikiran, bimbingan, dan pengarahan yang sangat berarti serta telah meluangkan waktu untuk kami dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. Syafrizar, M. Pd., Drs. Arsil, M. Pd., dan Drs. Ali Umar, M. Kes., selaku Tim Penguji skripsi yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan sumbang saran yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepala-kepala pada SD Negeri Gugus IV Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Khusus buat istri tercinta dan anak-anak tersayang serta tak lupa kepada ibunda tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta doa kepada penulis selama perkuliahan sampai pada penulisan skripsi ini.
9. Buat teman-teman senasib seperjuangan yang tak disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan moril dalam skripsi ini.

Akhirnya penulis doakan semoga semua amal diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin.

Panti, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Pramuka.....	8
2. Asas, Tujuan, Tugas Pokok, dan Fungsi Gerakan Pramuka.....	11
3. Prinsip Dasar.....	12
4. Hakekat Minat.....	14

5. Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	17
6. Pembina Pramuka.....	19
7. Dukungan Orang Tua.....	20
B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Pertanyaan Penelitian.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat, dan Waktu Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel.....	23
C. Jenis dan Sumber Data.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	28
1. Deskripsi Variabel Minat Siswa.....	28
2. Deskripsi Variabel Pembina Pramuka.....	31
3. Deskripsi Variabel Dukungan Orang Tua.....	34
B. Pembahasan.....	37
1. Minat Siswa.....	37
2. Pembina Pramuka.....	39
3. Dukungan Orang Tua.....	40
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah siswa SD Negeri di Gugus IV Panti.....	24
2. Sampel Penelitian.....	25
3. Deskripsi Minat Siswa.....	29
4. Hasil Analisis Deskriptif Minat Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	31
5. Deskripsi Pembina Pramuka.....	32
6. Hasil Analisis Descriptives Pembina Pramuka terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	34
7. Deskripsi Dukungan Orang Tua.....	35
8. Hasil Analisis Descriptif Dukungan Orang Tua terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	37
9. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian.....	46
10. Kuesioner Penelitian Variabel Minat Siswa.....	48
11. Kuesioner Penelitian Variabel Pembina Pramuka.....	50
12. Kuesioner Penelitian Variabel Dukungan Orang Tua.....	52
13. Distribusi Frekuensi Minat Siswa.....	54
14. Distribusi Frekuensi Pembina Pramuka.....	56
15. Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan manusia Indonesia pada hakekatnya adalah salah satu upaya yang dilakukan secara sadar, terencana dan berkesinambungan menuju suatu perubahan dan kemajuan serta perbaikan ke arah yang lebih sempurna. Dalam pelaksanaan pembangunan semua bidang dituntut untuk selalu berusaha menambah, memperdalam serta meningkatkan kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan serta keterampilan. Untuk itu sektor pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan tersebut.

Dalam Undang- Undang No. 20/2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

“Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa”. (UU No. 20 tahun 2003).

Dalam Undang-Undang di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk manusia Indonesia yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab ke masyarakat dan bangsa, salah satunya adalah melalui kegiatan pramuka.

Sesuai dengan Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 10 / Munas / 2003 tentang Rencana Strategi Gerakan Pramuka 2004-2009, yang mencadi tujuan dan sasaran dari pendidikan pramuka adalah :

“1) Membentuk kader pembangunan bangsa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) Untuk menangkal kenakalan remaja. Sasaran Pembinaan Pramuka 1) Meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Pembinaan mental dan moral, 3) Pembinaan jasmani yang sehat, segar dan kuat, 4) Peningkatan kecerdasan, keterampilan, dan ketangkasan, 5) Pembinaan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab atas keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara, 6) Pembinaan pengetahuan, berbudaya, dan patriotisme, 7) Menanamkan pengalaman dan wawasan, 8) Meningkatkan kesadaran sosial, kepedulian terhadap keadaan dan perubahan lingkungan serta kesanggupan untuk membangun”. (Munas Gerakan Pramuka Tahun 2003).

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa betapa pentingnya pramuka bagi anak muda di seluruh Indonesia. Dengan adanya pendidikan non formal kepramukaan berkembang di lingkungan kehidupan pemuda-pemudi Indonesia akan mudah dan besar kemungkinan remaja Indonesia akan memiliki jasmani sehat, mempunyai keterampilan yang berguna, mempunyai moral dan mental yang baik, penuh kedisiplinan, dan yang tak kalah pentingnya adalah membentuk remaja Indonesia yang memiliki iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan kesemua itu pelaksanaan kegiatan pramuka seharusnya berjalan sesuai dengan Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 10 / Munas / 2003 tentang Rencana Strategi Gerakan Pramuka 2004-2009 tersebut.

Gerakan pramuka adalah suatu gerakan pendidikan jalur non formal yang melengkapi pendidikan jalur non formal maupun informal. Melihat azas-azasnya, tujuan, prinsip, dan metode yang telah mantap dan baku, kepramukaan mampu menjadi salah satu kekuatan perubahan sosial nasional. Kepramukaan sebagai gerakan pendidikan pada jalur pendidikan non formal merupakan bagian yang tak

terpisahkan dari sistem pendidikan dalam menyiapkan generasi penerus bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, mental, spritual, intelektual, emosional, fisik maupun keterampilan, yang harus ditanamkan sejak dini yang sampai saat ini masih mengalami krisis dalam semua aspek kehidupan sosial. Yang sangat memprihatinkan adalah krisis dalam nilai-nilai akhlak, mental dan moral di masyarakat yang berkaitan dengan pembentukan watak, sikap, tingkah laku dan budi pekerti.

Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana cara dan usaha untuk menghadapi berbagai perubahan besar yang akan mempengaruhi atau berdampak pada kaum muda.

Kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda di bawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga. Dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu. Gerakan pramuka bersifat suka rela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal usul, ras, suku, dan agama, yang menyelenggarakan kepramukaan yang melalui suatu sisten niali yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka.

Gerakan Kepramukaan di beberapa daerah sudah mulai berjalan, namun pada umumnya belum dapat dilaksanakan dengan lancar, karena Panca Karsa Utama 1999-2004 sebagai rencana strategi, belum tersosialisasi dengan baik dan belum dihayati sepenuhnya dalam jajaran Gerakan Pramuka sehingga belum berhasil mewujudkan suatu tindakan terpadu (action plan), yang diterapkan oleh seluruh jajaran Gerakan Pramuka.

Berdasarkan observasi, wawancara penulis dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa yang ada pada SD Negeri Gugus IV pada umumnya mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka masih kurang berjalan dengan baik, serta belum sesuai dengan apa yang kita harapkan. Kurang terlaksananya kegiatan pramuka pada SD Negeri Gugus IV diduga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, kurangnya dukungan kepala sekolah memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka. Rendahnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka. Kurangnya peranan guru terhadap pembinaan pramuka. Kurangnya pembina pramuka yang mengerti akan kepramukaan. Kurangnya dukungan orang tua terhadap kegiatan pramuka. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka. Kurangnya saran dan pra sarana yang menunjang kegiatan pramuka.

Memperhatikan uraian di atas, menimbulkan keinginan penulis untuk melakukan penelitian terhadap pelaksanaan pramuka pada SD Negeri Gugus IV Panti. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui kendala-kendala kurang terlaksananya kegiatan pramuka pada SD Negeri Gugus IV Panti, yang penulis tuangkan dalam bentuk Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada SD Negeri Gugus IV Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”**. Sehingga memungkinkan akan lebih mudah dalam memperoleh informasi dalam pelaksanaan kegiatan pramuka pada SD Negeri Gugus IV Panti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri Gugus IV Panti dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat antara lain :

1. Dukungan kepala sekolah
2. Minat siswa
3. Peranan guru
4. Pembina pramuka
5. Dukungan orang tua
6. Motivasi siswa
7. Sarana dan prasarana

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, kemampuan, dana, maka penulis membatasi penelitian ini pada faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri Gugus IV Panti ini adalah sebagai berikut :

1. Minat siswa
2. Pembina pramuka
3. Dukungan orang tua

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah minat siswa pada SD Negeri Gugus IV Panti terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri Gugus IV Panti?
2. Bagaimana pembina pramuka pada SD Negeri Gugus IV Panti?
3. Bagaimanakah dukungan orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri Gugus IV Panti?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan mendeskripsikan tentang :

1. Minat siswa pada SD Negeri Gugus IV Panti terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Gugus Depan.
2. Pembina pramuka dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri Gugus IV Panti.
3. Dukungan orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri Gugus IV Panti.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi :

1. Penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Padang (UNP) Fakultas Ilmu Keolahragaan.
2. Pembina pramuka, sebagai pedoman dalam meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka pada SD Negeri Gugus IV Panti dan bagi pembina pramuka di gugus depan lainnya.
3. Sebagai perbandingan bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti lebih lanjut terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
4. Kwartir Cabang Pasaman, untuk melaksanakan pembinaan terhadap pembina pramuka agar terpenuhi kualitas dan kuantitas pembina pramuka yang sesuai dengan yang diharapkan.
5. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pramuka

Selama ini penggunaan istilah Gerakan Pramuka, Kepramukaan dan Pramuka, nampak masih digunakan secara tumpang tindih, sehingga terkesan mengaburkan pengertian sebenarnya.

Gerakan Pramuka, adalah nama organisasi pendidikan luar sekolah yang menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Dengan kata lain Gerakan Pramuka adalah suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda, yang bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal usul, ras, suku, dan agama, yang menyelenggarakan kepramukaan melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka.

Kepramukaan (Scouting), adalah nama kegiatan anggota gerakan pramuka.

a. Kepramukaan adalah :

1. proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga.
2. bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan.
3. di alam terbuka
4. dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan dan metode kepramukaan

5. sasaran akhirnya pembentukan watak, ahklak mulia (budi pekerti luhur)

6. kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara rekreatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya.

b. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang menggunakan *out door activity* / kegiatan di alam terbuka dengan harapan kegiatan kepramukaan akan mempunyai dua nilai, yaitu :

1. Nilai formal, atau nilai pendidikan yakni pembentukan watak (character building)

2. Nilai materil, yaitu nilai kegunaan praktisnya.

Kepramukaan dalam kegiatan memperhatikan tiga pilar kepramukaan :

1. modern: selalu mengikuti perkembangan

2. azas manfaat: kegiatan yang memperhatikan manfaatnya bagi peserta didik.

3. azas taat pada kode kehormatan, sehingga dapat mengembangkan watak/karakternya.

Dalam kegiatan kepramukaan selalu terjalin 5 (lima) unsur terpadu, ialah:

a. Prinsip Dasar Kepramukaan

b. Metode Kepramukaan

c. Kode Kehormatan Pramuka

d. Motto Gerakan Pramuka

e. Kiasan Dasar Kepramukaan

c. Fungsi kepramukaan bagi

1. Peserta didik, sebagai pemain (game) yang menarik, menyenangkan, dan menantang.
 2. Pembina pramuka/anggota pramuka dewasa sebagai pengabdian (karya bakti).
 3. Masyarakat, sebagai alat pembinaan dan pengembangan generasi muda.
- d. Sifat kepramukaan :
1. Nasional : Penyelenggaraan kepramukaan untuk kepentingan nasional/bangsa.
 2. Internasional : dalam kepramukaan dikembangkan rasa bersaudara dengan sesama pramuka sedunia, dengan sasaran hasil terciptanya perdamaian dunia.
 3. Universal : semua organisasi pramuka di dunia menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang merupakan ciri khasnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan pramuka, adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda peserta didik, (S.G.T) anggota dewan muda (D) dan anggota dewan pembina pramuka, pelatih (pembina pramuka, pembina profesional, pamong SAKA, dan instruktur SAKA, pimpinan SAKA, andalan, anggota MABI) dalam pembukaan Kepres RI Nomor 104 (2004;2) dijelaskan bahwa :

“Gerakan pramuka, sebagai kelanjutan dan pembaharuan gerakan panduan nasional, dibentuk karena dorongan kesadaran bertanggung jawab atas kelestarian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan azas Pancasila, gerakan pramuka menyelenggarakan upaya pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan, mewujudkan masyarakat madani, dan melestarikan keutuhannya :

1. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Berbhineka Tunggal Ika
2. Ideologi Pancasila
3. Kehidupan rakyat yang rukun dan damai
4. Lingkungan hidup di bumi Nusantara

Dalam upaya meningkatkan dan melestarikan hal-hal tersebut, gerakan pramuka menyelenggarakan pendidikan non formal, melalui kepramukaan, sebagai bagian pendidikan nasional dilandasi Sistem Among dengan Prinsip Dasar dan Metode Kehormatan.

2. Azas, Tujuan, Tugas Pokok, dan Fungsi Gerakan Pramuka

Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab II dijelaskan tentang Azas, Tujuan, Tugas Pokok, dan Fungsi Gerakan Pramuka. Pasal 3 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka menjelaskan tentang azas dari gerakan pramuka adalah Pancasila. Kemudian pada pasal 4 dijelaskan tentang tujuan dari gerakan pramuka, yaitu :

“Gerakan Pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya sehingga menjadi: a. Manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang : 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, emosional, dan tinggi moral, 2) tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya, 3) kuat dan sehat jasmaninya.
b. Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional”.

Kemudian Pasal 5 dan 6 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (1996;6) menjelaskan bahwa yang menjadi tugas pokok gerakan pramuka adalah : “menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik”. Sedangkan fungsi gerakan pramuka adalah : “sebagai lembaga pendidikan non formal, di luar sekolah, dan di luar keluarga, dan sebagai wadah pembinaan dan mengembangkan generasi muda berlandaskan sistem Among dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan dan motto gerakan pramuka yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa, serta masyarakat Indonesia.

3. Prinsip Dasar

Prinsip Dasar Kepramukaan seperti yang dijelaskan dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka pasal 10 tentang Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan adalah :

- 1) Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari pendidikan lain,
- 2) Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan dua unsur proses pendidikan terpadu yang diterapkan dalam setiap kegiatan,
- 3) Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan ciri khas pendidikan yang merupakan pembeda dari pendidikan lainnya. Selain itu juga merupakan unsur yang tak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan dan disesuaikan penerapannya di masyarakat.

Pada pasal 11 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka dijelaskan secara khusus tentang prinsip dasar kepramukaan yaitu :

- A. Prinsip Dasar Kepramukaan, adalah :
 1. Iman dan takwa kepada Tuhan YME
 2. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama, manusia, dan alam serta isinya
 3. Peduli terhadap diri sendiri
 4. Taat kepada kode kehormatan pramuka
- B. Fungsi Prinsip Dasar Kepramukaan, sebagai :
 1. Norma hidup anggota Gerakan Pramuka
 2. Landasan kode etik Gerakan Pramuka
 3. Landasan sistem nilai Gerakan Pramuka
 4. Pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota Gerakan Pramuka
 5. Landasan gerak dan kegiatan Pramuka mencapai sasaran dan tujuannya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa prinsip dasar paling mendasar yang menjadi dasar dalam berpikir dan bertindak. Prinsip Dasar Kepramukaan adalah proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, menantang yang dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhir pembentukan watak. Ibarat prinsip adalah sebuah pondasi, makin kuat penjiwaan prinsip dasar kepramukaan dalam diri peserta didik, makin kuat pula jiwa kepramukaannya.

Prinsip dasar kepramukaan merupakan seperangkat jiwa dan tata nilai / norma hidup yang dimiliki seseorang pramuka dalam bertingkah laku dan perbuatannya sehari-hari baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, individu, dan anggota masyarakat. Prinsip dasar kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan pendidikan kepramukaan dengan pendidikan lainnya.

Gugus Depan disingkat GUDEP adalah suatu kesatuan organik dalam Gerakan Pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota Gerakan

Pramuka sebagai peserta didik dan pembina pramuka, serta berfungsi sebagai pangkalan keanggotaan peserta didik.

Gudep yang berpangkalan di Kampus Perguruan Tinggi pembinaan dan pengembangannya dilakukan oleh kwartir cabang di bawah pembinaan dan pengembangan kwartir daerah yang bersangkutan di wilayah masing-masing.

Satuan Pramuka Pandega disebut Racana yang tidak dibagi dalam satuan-satuan kecil. Contoh salah satunya Pramuka yang ada di Universitas Negeri Padang dengan nama Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung Gerakan Pramuka Gugus Depan 01111 – 01112 Universitas Negeri Padang. Racana ini sistemnya satuan terpisah antara putra dan putri masing-masing mempunyai ketua tersendiri.

4. Hakekat Minat

Pada dasarnya mengerjakan sesuatu tidak terlepas dari persoalan minat, oleh karena itu setiap pekerjaan yang dilakukan itu harus dilandasi oleh minat yang kuat. Pada prinsipnya minat berfungsi sebagai penggerak bagi pribadi seseorang untuk berbuat dan membawa dirinya dengan sadar melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dan keinginan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Idris dan Jamal (1997:37) yang mengemukakan bahwa minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang memberikan tenaga dari dalam diri seseorang untuk bertindak dan berbuat yang tertuju pada tujuan yang hendak dicapai.

Sementara menurut Slameto (1995:57) minat adalah kecenderungan hati yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang yang diperhatikan terus menerus dan dirasakan rasa senang. Jadi seseorang

yang berminat terhadap sesuatu kegiatan maka ia cenderung untuk memperhatikan atau diawali dengan perhatian, senang dan gembira dalam melakukan kegiatan yang diminati.

Minat juga ada kaitannya dengan keinginan seperti yang diungkapkan oleh Walgito (1981:38) “Minat adalah suatu keinginan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun mengikutinya dengan banyak”. Dari pendapat ini jelas seseorang akan menaruh minat terhadap sesuatu apabila ia memperhatikan sehingga timbul suatu keinginan.

Individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan lingkungannya. Dia sanggup berhubungan dengan menggunakan sesuatu cara dalam lingkungan dan ternyata sesuatu itu memberikan kesenangan pada dirinya, maka ia akan menaruh minat terhadap sesuatu itu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rochman (1985:94) yang mengatakan bahwa : “Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, minatnya ini menjadi motif yang kuat bagi dirinya untuk berhubungan secara lebih efektif dengan barang yang menarik minatnya itu “.

Usman (1984:122) menyatakan bahwa :

“Mengikuti atau mengerjakan sesuatu dengan minat akan lebih baik dari pada tanpa minat, minat timbul apabila kita tertarik pada suatu objek karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yang akan diikuti atau dikerjakan dirasakan akan berguna bagi dirinya, begitu juga minat tanpa usaha sulit untuk berhasil “.

Dari kutipan di atas seseorang akan menaruh minat pada objek atau kegiatan bila ia menyadari bahwa kegiatan itu akan bersangkutan pada dirinya. Dengan adanya ketertarikan pada suatu kegiatan maka ia akan mengikuti

kegiatan tersebut. Untuk itu untuk menumbuhkan minat pada kegiatan kepramukaan, hendaklah semua yang menyangkut kegiatan kepramukaan itu harus penuh daya tarik untuk diikuti peserta didik.

Berdasarkan keterangan di atas minat dapat tumbuh dan dikembangkan jika seseorang merasa senang terhadap objek atau kegiatan, apabila ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan. Seseorang akan menaruh minat pada objek atau kegiatan bila ia menyadari akan mendapat sesuatu yang menjadi kebutuhannya. Kemudian orang akan memiliki minat yang besar terhadap objek atau kegiatan, cenderung senang dan gembira melakukan kegiatan tersebut. Kesadaran itu tidak muncul dengan sendirinya melainkan adanya rangsangan dari luar karena minat tidak dibawa dari lahir melainkan pengembangan sesuai dengan pemahaman seseorang terhadap sesuatu. Minat dapat tumbuh dan dikembangkan, apabila seseorang merasa senang dengan suatu kegiatan maka ia akan memberikan perhatian lebih banyak terhadap kegiatan tersebut.

Sebagai seorang pendidik / pembina banyak yang dapat ditempuh guna menumbuhkan minat peserta didiknya. Menurut Zaidan dan Bakaruddin (1980-1981:5) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat peserta didik yaitu :

“a) Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya untuk mendapat ijazah, kedudukan, penghargaan, dan lain-lain, b) Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau, c) Memberikan kesempatan untuk mencapai hasil yang baik, hal ini bahan pelajaran harus disesuaikan dengan kesanggupan individu, d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar, misalnya kerja kelompok”.

Dengan adanya tujuan dan harapan serta kesempatan untuk mencapai hasil yang baik serta diikuti dengan kegiatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik ditambah lagi dengan berbagai bentuk kegiatan yang menarik dan membentuk

kelompok dalam hal kepramukaan berupa regu-regu akan dapat menumbuhkan minat dan perhatian pada peserta didik nantinya.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang terlahir dari individu itu sendiri sesuai dengan kehendak hati nurani. Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengaruh tingkah laku yang tidak dapat dilihat dari luar. Dapat juga dikatakan bahwa individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar (Prayitno, 1985:11).

Sehubungan dengan minat mengikuti kegiatan pramuka, seseorang yang minatnya dipengaruhi oleh faktor internal (keinginan sendiri) akan bertingkah laku atau berbuat tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Diawali dengan tertariknya peserta didik terhadap berbagai kegiatan pramuka yang menarik dan menantang, dengan ia melihat berbagai bentuk kegiatan pramuka tersebut seseorang bisa saja berminat untuk mengikuti latihan.

Di dalam proses belajar siswa yang berminat secara internal dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Tujuan belajar yang sebenarnya adalah untuk menguasai apa yang sedang dipelajari, bukan karena ingin mendapat pujian dari guru. Siswa yang berminat secara internal menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar (Prayitno, 1985:11).

Hal ini berlaku juga bagi peserta didik, di dalam proses latihan peserta didik yang berminat secara internal menjadi seorang anggota pramuka, akan latihan sebaik-baiknya agar apa yang menjadi tujuannya akan tercapai.

b. Faktor Eksternal

Pada dasarnya sesuatu yang berada di luar diri (lingkungan) seseorang yang ikut mempengaruhi tercapainya tujuan yang diminati adalah faktor eksternal. Hal ini bisa pengaruh orang tua, pengaruh lingkungan keluarga, dan pengaruh lingkungan masyarakat. Hal itu adalah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mappa (1984:17) bahwa faktor yang mempengaruhi minat tidak hanya dari dalam diri siswa. Ada faktor luar (eksternal) yaitu faktor yang berada di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajarnya. Faktor ini meliputi faktor orang tua, faktor sistem instruksional, dan faktor masyarakat.

Selanjutnya Lufri (dalam Rahmawati, 1999:14) mengatakan bahwa faktor eksternal meliputi dorongan orang tua, pengaruh teman, serta ingin cepat mendapatkan pekerjaan, faktor ekonomi orang tua yang kurang memadai. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semua yang berada di luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya untuk suatu profesi atau pekerjaan yang merupakan faktor eksternal.

Minat individu yang mulanya kurang atau sama sekali tidak suka, tetapi karena orang tua si individu tadi mempunyai keinginan agar anaknya ikut menjadi peserta didik dalam pramuka, sehingga peserta didik terdorong untuk mengikuti keinginan orang tuanya. Teman atau kakak dalam lingkungan keluarganya juga dapat mempengaruhi minat seseorang, kemudian lingkungan masyarakat juga juga mempunyai pengaruh yang sama.

6. Pembina Pramuka

Dalam mengembangkan pribadi dan watak peserta didiknya, kepramukaan menerapkan metode yang disebut metode kepramukaan, yaitu pendidikan diri secara progresif, dengan mendasarkan sistem nilai Satya dan Dharma Pramuka. Esensi Metoda Kepramukaan adalah “mengeluarkan potensi dari dalam”, yang lebih mengakar dari pada “memasukkan instruksi dari luar”. Kepramukaan lebih merupakan pendidikan orang per orang, bukan secara kelas atau kelompok. Ujung tombak penyelenggaraan, adalah para pembina pramuka di Gugus Depan (Munas Gerakan Pramuka No. 10 Tahun 2003).

Oleh karena itu, yang sangat memprihatinkan saat ini adalah kenyataan bahwa dalam penerapan Metode Kepramukaan cenderung kurang diperhatikan, penerapannya masih masih jauh dari memuaskan. Sebagian besar Pembina Pramuka dalam Gugus Depan yang berpangkalan di sekolah, berasal dari guru yang ditugaskan menjadi Pembina. Kemungkinan besar belum KMD dan belum mengenal Metode Kepramukaan, yang sama sekali berbeda dari metode pendidikan oleh guru. Dari jumlah pelatih pembina pramuka yang terdaftar dan telah mengikuti KPD dan KPL, hanya 5 % yang melaksanakan fungsi melatih dan mengembangkan Pembina Pramuka.

Perbandingan antara jumlah pembina dengan peserta didik idealnya antara 1 : 8 atau maksimal 1 : 10. Kalau jumlah peserta didik yang ada di SD Negeri 04 Lunder 40 putri dan 30 putra, maka jumlah pembina terlatih yang diperlukan sedikitnya adalah 4 orang pembina putri dan 3 orang pembina putra. Namun pada kenyataannya jumlah pembina terlatih yang ada pada SD Negeri Gugus IV Panti tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Di dalam hal ini Gerakan Pramuka dihadapkan pada masalah penawaran dan permintaan (supply and demand) Pembina Pramuka yang sangat besar kesenjangannya.

7. Dukungan Orang Tua

Keberhasilan gerakan pramuka yang diikuti peserta didik di sekolah yang menjadi harapan keberhasilan nantinya tak lepas dari peran serta dan dukungan pihak orang tua. Orang tua yang mendambakan keberhasilan anaknya, maka ia akan mendukung setiap kegiatan positif yang dilakukan anaknya di sekolah, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu setiap orang tua yang mendambakan keberhasilan anaknya maka ia akan berusaha agar anak-anak mereka berhasil dalam belajar dan pendidikannya. Adapun bantuan yang diberikan oleh orang tua akan dapat menunjang keberhasilan belajar anak-anaknya. Seiring dengan itu Thursan Hakim (1992:17) menyatakan :

“Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya adalah adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang tenang, adanya perhatian dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya”.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan non formal dan orang-orang yang belajar di sana merupakan mereka yang berminat terhadap kegiatan tersebut, dan dukungan dari orang tua serta anggota keluarga lainnya sangat dibutuhkan sekali. Kebanyakan orang tua hanya mengizinkan anak-anaknya hanya mengikuti kegiatan belajar formal saja, seperti les matematika dan sebagainya. Tetapi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka masih banyak orang tua yang keberatan mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tentunya memerlukan

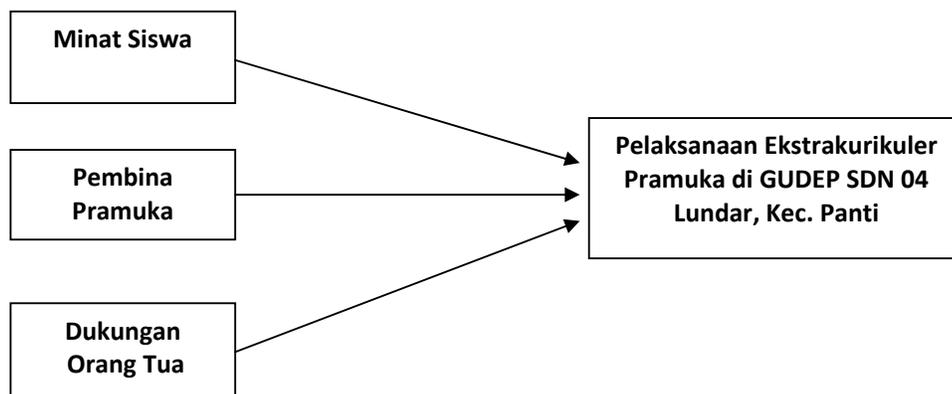
biaya tambahan. Atas dasar tersebut maka tanpa adanya dukungan dari orang tua, kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak akan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kasus seperti ini terjadi pada SD Negeri Gugus IV Panti.

Jadi dukungan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar mereka benar-benar bisa melaksanakan kegiatan pramuka dengan baik dan bisa mencapai prestasi yang diharapkan.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapatlah dikemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka pada SD Negeri Gugus IV Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dipengaruhi oleh faktor ketersediaan pembina, minat siswa, dan dukungan orang tua yang sekali gus menjadi fariabel bebas (independen) sedangkan variabel terikatnya yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri Gugus IV Panti Kecamatan Panti.

Untuk lebih jelasnya seperti pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

C. Pertanyaan Penelitian

1. Se jauh mana minat siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri Gugus IV Kecamatan Panti Kecamatan Panti.
2. Se jauh mana pembina pramuka berperan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri Gugus IV Kecamatan Panti.
3. Se jauh mana dukungan orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri Gugus IV Panti kecamatan Panti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri Gugus IV Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Minat siswa pada SD Negeri Gugus IV Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara keseluruhan cukup baik.
2. Pembina pramuka dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri Gugus IV Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman berada pada klasifikasi yang kurang baik.
3. Dukungan orang tua pada SD Negeri Gugus IV Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah termasuk ke dalam kategori yang cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pembina pramuka yang ada pada SD Negeri Gugus IV Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman diharapkan selalu meningkatkan pengetahuan dan kemahirannya dalam kegiatan pramuka.

2. Kepada kepala sekolah untuk dapat memilih dan menetapkan pembina dan pelatih yang berkualitas dan menguasai kepramukaan, kemudian menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan khususnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri Gugus IV Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman agar peserta didik berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
3. Kepada Diknas Kabupaten Pasaman agar memperhatikan, membantu pihak sekolah untuk memotivasi dan membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Gugus Depan.
4. Kepada Kwartab 308 Kabupaten Pasaman, agar lebih meningkatkan bantuan berupa pelatihan-pelatihan kepada guru melalui KMD dan KML serta membantu memotivasi kegiatan Kwarran-Kwarran dan Gudep-Gudep yang ada di Kabupaten Pasaman.
5. Kepada orang tua peserta didik, agar lebih meningkatkan perhatian terhadap kegiatan yang diikuti anak terutama kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD Negeri Gugus IV Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi, Haryono H. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Bahan KML Kwarcab 09.2008. Padang.
- Buku Pedoman Pembina Gerakan Pramuka Kwartir Cabang 09 Gerakan Pramuka Kota Padang*. 2007 : 48.
- Buku Pedoman Universitas Padang*. 2006 : 6.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kurikulum 1994/1999. GBPP. SMU / SMK Mata Pelajaran Penjas*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Suplemen Garis-Garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Mappiane, Andi. 1982. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Munas Gerakan Pramuka No. 10 Tahun 2003. *Tentang Gerakan Pemuda*.
- Nana Sudjana. 1982. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Sinar Baru.
- Nana Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Program Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Philips Commbs. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Bhatara Karya Aksara
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rajawali.
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Melton Putra.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rajawali.
- Yusuf. 1997. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK Depdiknas.